
Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

Rotua Aprilya Tobing*; Zuhrotun; Ruserlistyani
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

INFOARTIKEL

Kata Kunci:
Sustainability Report,
Profitabilitas, Leverage,
Ukuran Perusahaan,
Komite Audit dan Dewan
Komisaris Independen.

Jenis Artikel:
Penelitian Kuantitatif

***Correspondence:**
tobingapril@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 30 sampel. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan, leverage, komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

© 2019 RAB. Published by Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Namun, pandangan tersebut kini bergeser kearah yang lebih kompleks yaitu bagaimana masyarakat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan mengakui kredibilitas dari perusahaan tersebut. Kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial. Daniri (2014) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan atau good corporate governance (GCG) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Salah satu konsekuensi implementasi prinsip-prinsip GCG adalah bahwa perusahaan tidak dapat hanya memikirkan kinerja keuangan saja tetapi juga harus melakukan penilaian atas kinerja sosial dan lingkungannya. Perusahaan kemudian mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui sustainability report untuk memenuhi kepentingan stakeholder.

Nurrahman dan Sudarno (2013) menggaris bawahi bahwa berkembangnya isu mengenai corporate social responsibility (CSR) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya pada lingkungan. Sustainability report belakangan ini telah menjadi isu utama perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju pada

pencapaian keuntungan. Konsep tersebut muncul karena tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Sustainability report* sangat diperlukan agar *stakeholders* termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Adanya aturan tegas yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, mendorong manajer perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Namun adanya alasan tersebut, tidak membuat semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report*, tidak adanya *single definition* dari *sustainability report* yang mampu diterima secara global, maupun bagaimana seharusnya bentuk format dari *sustainability report* itu sendiri menjadi alasan utama tidak setiap perusahaan mau melakukan pengungkapan. Alasan lainnya yaitu manajer perusahaan mempunyai tingkat inisiatif yang berbeda dalam hal pengungkapan *sustainability report*, serta penyusunannya memerlukan biaya yang banyak. *Sustainability report* erat kaitannya dengan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.

Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti laporan keberlanjutan masih sangat kurang. Dari top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baru 30% perusahaan yang membuat *Sustainability Report (SR)*, sedangkan dari tahun 2000 sampai saat ini, baru ada 97 perusahaan yang melakukan reporting melalui *Global Report Initiative (GRI)*. Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti laporan keberlanjutan masih sangat kurang. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *sustainability report*. Pertama yaitu perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan *good corporate governance*. Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan. Nasir (2017) menyatakan dengan pendapatnya bahwa melalui laporan berkelanjutan, perusahaan didorong mengungkapkan secara transparan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Beberapa alasan kuat mengapa *sustainability report* dirasakan semakin perlu untuk diimplementasikan secara konkrit khususnya perusahaan yang memiliki dampak besar terhadap alam dan sosial adalah sebagai berikut, pertama, untuk menunjukkan kepedulian organisasi bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Kedua, *stakeholder* eksternal semakin kaya pemikiran dalam menetapkan kepercayaan kepada perusahaan baik dalam hal produk maupun kinerja secara keseluruhan serta kekuatan komunikasi yang dibangun oleh perusahaan dengan *stakeholder* eksternal sangat dipengaruhi oleh kepedulian perusahaan untuk mengakomodasi kepentingan mereka. Ketiga, reputasi atau nama baik perusahaan tidak hanya berdasarkan kemampuan dalam menghasilkan laba dan produk yang berkualitas melainkan juga kepedulian perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial bahkan investor untuk mengambil keputusan investasi tidak lagi terpusat pada analisis yang bersifat teknis melainkan juga fundamental secara luas yaitu kepedulian perusahaan untuk menerapkan *sustainability report*. Keempat, dengan menerapkan *sustainability report*, perusahaan memiliki kemampuan bersaing lebih tinggi karena memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dan teknologi ramah lingkungan serta menguatkan pasar melalui hubungan yang solid dengan pelanggan, *supplier*, masyarakat, LSM, dan lembaga-lembaga keuangan penunjang.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas dan leverage, ukuran perusahaan, *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit dan dewan komisaris independen.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan leverage.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Sartono (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015).

Leverage

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015). Menurut Kasmir (2015) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2014) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Seperti pendapat Torang (2012) ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan

Good Corporate Governance

Menurut Sutedi (2013) good corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, dewan pengawas) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang - undangan dan nilai - nilai etika.

Good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit dan dewan komisaris independen.

Komite Audit

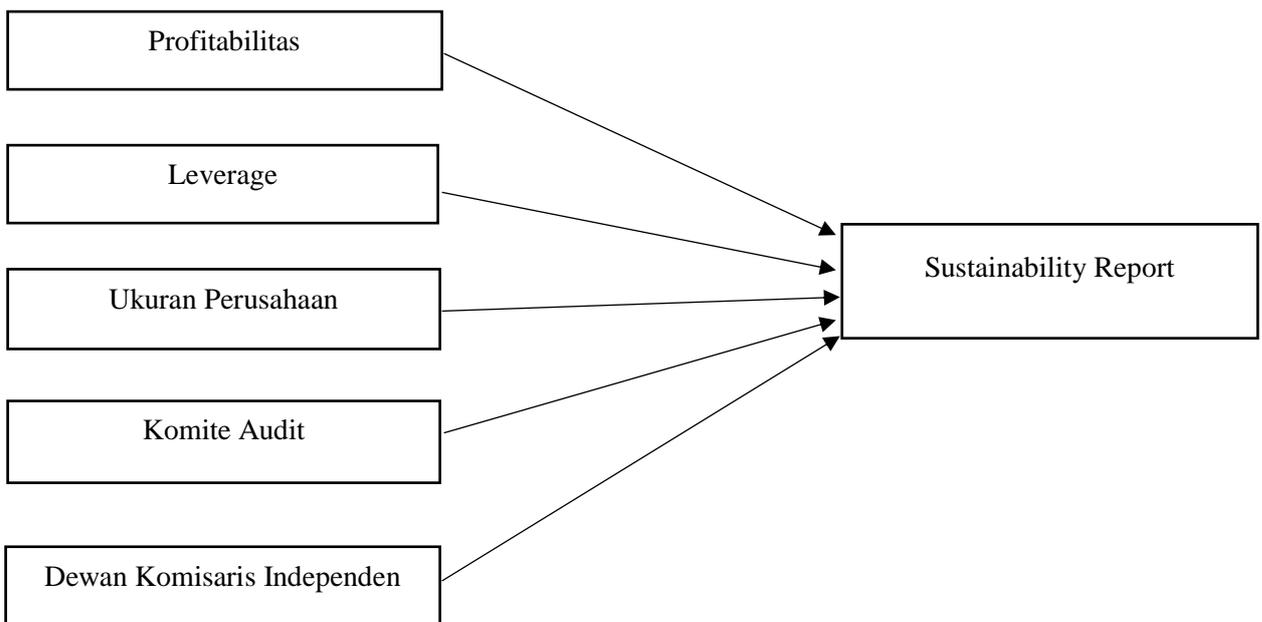
Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang mendukung good corporate governance adalah dengan mempublikasikan sustainability report. Good corporate governance merupakan suatu proses atau sistem yang bertujuan meningkatkan nilai dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders. Pengawasan komite audit mendorong pelaksanaan GCG yang efektif.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen atau memiliki keterkaitan erat dengan perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan keseimbangan kepentingan perusahaan dan stakeholders yang terlibat. Komisaris independen diharapkan tidak terpengaruh oleh manajemen sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Keberadaan dewan komisaris independen sebagai bagian dari penerapan good corporate governance akan mendorong kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan lebih untuk para stakeholder, salah satunya pengungkapan sustainability report.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menjelaskan bahwa variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: profitabilitas (X1), leverage (X2), ukuran perusahaan (X3), komite audit (X4), dan dewan komisaris independen (X5). Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan sustainability report. Alasan penyusunan hipotesis adalah berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pemikiran teoritis yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel seperti tampak pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

H₅ : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2017. Pemilihan dimulai pada tahun 2015 karena tahun tersebut merupakan tahun awal pengungkapan sustainability report. Perbedaan tahun penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan satu tahun yang akan datang. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan yang menerbitkan annual report antara tahun 2015-2017.
2. Mempublikasikan sustainability report antara tahun 2015-2017.

Variabel Dependen

Sustainability Report

Menurut Gunawan (2010) definisi operasional dari pengungkapan sustainability report adalah dalam aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian sustainability report yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan. Sustainability report diukur dari pengungkapan yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI) level G4 tahun 2013. Metode content analysis digunakan untuk mengukur pengungkapan sustainability report perusahaan. Metode ini dilakukan dengan memberikan checklist atas pengungkapan sustainability report perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0.

Variabel Independen

Kinerja Keuangan

Menurut Wibowo (2014) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage dan profitabilitas.

Profitabilitas

Menurut Hanafi (2012) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan return on assets (ROA) yang dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Rumus Return On Assets sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Menurut Sjahrial (2009) leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan debt to equity ratio (DER), yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Rumus Debt to Equity Ratio:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Ukuran perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2014) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Good Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit dan dewan komisaris independen.

Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Makhdalena, 2011). Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah rapat anggota komite audit dalam setahun.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan (Makhdalena, 2012). Dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Rumus Dewan Komisaris Independen:

Komisaris Independen
Anggota Dewan Komisaris

Bagian ini memuat rancangan penelitian atau desain penelitian, sasaran dan target penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis. Pada bab ini juga dituliskan secara jelas bagaimana penelitian dilakukan. Untuk penelitian studi kasus (termasuk penelitian non-positivism/kualitatif), bagian ini meliputi: jenis penelitian, obyek, data, dan teknik/tahapan analisis. Untuk penelitian survei, bagian ini berisi: jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data Jenis data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Menurut Sugiyono (2014) data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan adalah sustainability report dan annual report periode tahun 2015-2017 yang didapat dari website perusahaan atau website BEI (<http://www.idx.co.id>).

Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel

<i>No</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah</i>
1.	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2015-2017.	142
2.	Sampel : Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2015-2017.	(22)
3.	Sampel : Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> tahun 2015-2017.	(110)
Jumlah sampel dalam penelitian ini		10
<i>Observasi = 10 x 3 tahun</i>		<i>30</i>

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 berjumlah 142 perusahaan. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2.	WTON	Wijaya Karya Beton
3.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6.	ASII	Astra International Tbk
7.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
10.	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum dan jumlah data penelitian. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif data pada masing-masing variabel:

Tabel 3.3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	.001	.527	.13109	.141603
Leverage	30	.154	2.655	1.28796	.737140
UP	30	14.728	26.412	2.26345E1	3.149976
KA	30	4	33	10.43	8.709
DKI	30	.000	.571	.34069	.176008
SR	30	.088	.692	.30366	.177743
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak normal (Ghozali, 2013). Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S). Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09545400
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.081
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah heterokedastisitas. Adapun hasil heterokedastisitas ditunjukkan pada Tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum diubah ke LN

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.161	.098		1.642	.114
	Profitabilitas	-.112	.080	-.270	-1.397	.175
	Leverage	-.035	.016	-.440	-2.149	.042
	UP	.001	.004	.030	.154	.879
	KA	-.002	.001	-.303	-1.605	.121
	DKI	-.055	.064	-.165	-.871	.392

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Tabel 3.5 menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan uji gletser. Dari hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya tidak ada masalah heterokedastisitas sedangkan variabel leverage mengalami masalah heterokedastisitas yaitu nilai signifikansi dibawah 0,05 dengan nilai 0.042. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi data ke bentuk lain yaitu logaritma natural (ln) maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Sesudah diubah ke LN

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.518	.976	Beta	.530	.602
	UP	-.087	.042	-.507	-2.044	.055
	LN_X1	-.084	.085	-.219	-.991	.334
	LN_X2	-.047	.141	-.066	-.332	.744
	LN_X4	-.098	.173	-.120	-.564	.579
	LN_X5	-.046	.595	-.018	-.078	.939

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Uji Multikonearitas

Multikonearitas terjadi jika terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance infitaion factor (VIF).

Tabel 3.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.488	.188		7.905	.000		
	Profitabilitas	-.392	.154	-.313	-2.548	.018	.799	1.252
	Leverage	-.033	.031	-.137	-1.056	.302	.710	1.408
	UP	-.044	.007	-.781	-6.311	.000	.785	1.274
	KA	-.003	.002	-.125	-1.043	.307	.836	1.196
	DKI	-.194	.122	-.192	-1.595	.124	.826	1.210

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin Watson (DW). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Autokorelasi sebelum menggunakan Cochrane Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.652	.104927	.712	11.843	5	24	.000	1.659

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,659. Jadi $1,659 < 1,8326$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Sehingga data tersebut tidak lolos uji autokorelasi. Salah satu cara agar data penelitian tidak terjadi autokorelasi adalah dengan Cochrane Orcutt.

Tabel 3.9 Hasil Uji Autokorelasi setelah menggunakan Cochrane Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.621	.10431	1.895

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Dalam pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dianggap tepat dalam pengujian ini karena analisis regresi tidak hanya menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen, tetapi juga menunjukkan arah dari pengaruh tersebut. Berdasarkan pada pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh suatu model regresi berganda, dapat dilihat pada Table 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.10 Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.488	.188		7.905	.000		
	Profitabilitas	-.392	.154	-.313	-2.548	.018	.799	1.252
	Leverage	-.033	.031	-.137	-1.056	.302	.710	1.408
	UP	-.044	.007	-.781	-6.311	.000	.785	1.274
	KA	-.003	.002	-.125	-1.043	.307	.836	1.196
	DKI	-.194	.122	-.192	-1.595	.124	.826	1.210

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel di atas maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$SR = 1,488 - 0,392 (X_1) - 0,033 (X_2) - 0,044 (X_3) - 0,003 (X_4) - 0,194 (X_5)$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3.11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.621	.10431		1.895

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Uji Signifikansi Simultan/Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu model dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu pengungkapan sustainability report dengan melakukan uji kelayakan model (fit) dengan menggunakan analisis uji F (Ghozali, 2013). Dikatakan model regresi layak (fit) jika nilai signifikan < 0,05. Hasil dari uji F ditunjukkan pada Tabel 3.12 sebagai berikut :

Tabel 3.12 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.652	5	.130	11.843	.000 ^a
	Residual	.264	24	.011		
	Total	.916	29			

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Uji t

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.13 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.488	.188		7.905	.000		
	Profitabilitas	-.392	.154	-.313	-2.548	.018	.799	1.252
	Leverage	-.033	.031	-.137	-1.056	.302	.710	1.408
	UP	-.044	.007	-.781	-6.311	.000	.785	1.274
	KA	-.003	.002	-.125	-1.043	.307	.836	1.196
	DKI	-.194	.122	-.192	-1.595	.124	.826	1.210

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan dari uji t pada Tabel 3.13 dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki signifikan sebesar 0,018. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para stakeholder. Jika tingkat profitabilitas semakin tinggi maka pengungkapan sustainability report juga tinggi, jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin rendah maka pengungkapan sustainability report juga semakin rendah. Sebagai contoh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 mempunyai tingkat profitabilitas sebesar 0,53, dapat mengungkapkan sustainability report sebesar 0,20 dan perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun tahun 2017 mempunyai tingkat profitabilitas sebesar 0,10 dapat mengungkapkan sustainability report sebesar 0,29. Sebaliknya perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 mempunyai tingkat profitabilitas rendah sebesar 0,04, pengungkapan sustainability report juga rendah dengan nilai 0,09.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir dkk., (2014), Sari dan Marsono (2013) dan Jannah (2016) karena profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report, dimana hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan stakeholder bahwasanya perusahaan telah melakukan pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat sehingga pembangunan keberlanjutan perusahaan dapat berlangsung. Berbeda dengan penelitian Saputro dkk., (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report karena tidak adanya manfaat secara langsung keuntungan dalam bentuk profitabilitas yang lebih didapat ketika perusahaan mengungkapkan sustainability report.

Berdasarkan dari uji t pada Tabel 3.13 dapat diketahui bahwa leverage memiliki signifikan sebesar 0,302. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap pengungkapan sustainability report.

Tidak adanya pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report disebabkan karena semakin tinggi tingkat leverage, maka perusahaan akan berusaha melaporkan profitabilitas agar tetap tinggi. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini sama dengan Sari dan Marsono (2013), Rifandi (2017) dan Saputro dkk., (2013) yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja. Sebagai contoh perusahaan Wijaya Karya beton pada tahun 2017 memiliki tingkat leverage tertinggi sebesar 2,12 dan hanya mengungkapkan sustainability report sebesar 0,10 sedangkan perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 hanya memiliki tingkat leverage sebesar 0,39 dapat mengungkapkan sustainability report sebesar 0,35, hal ini menjadi salah satu faktor ditolaknya hipotesis kedua. Besar kecilnya tingkat leverage tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan sustainability report karena untuk mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan dapat melakukan pengurangan biaya-biaya untuk dapat mengungkapkan sustainability report. Berbeda dengan penelitian Nasir (2014) dan Aniktia dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Berdasarkan dari uji t pada Tabel 3.13 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suryono dan Pratiwi (2011), Idah (2013), Rifandi (2017) dan Luthfia (2012), ukuran

perusahaan dengan sustainability report berbanding searah. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung lebih di sorot oleh para masyarakat maupun stakeholder, maka mereka akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil dengan tujuan untuk lebih meyakinkan para stakeholder. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin memperoleh perhatian dari stakeholder. Maka, perusahaan berusaha untuk memperoleh legitimasi dari para stakeholder salah satunya dengan cara mengungkapkan informasi secara lengkap, baik informasi yang sifatnya wajib ataupun sukarela. Sebagai contoh perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 26,41 dan dapat mengungkapkan sustainability report sebesar 0,018 dan perusahaan Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada tahun 2015 memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 24,04 dan dapat mengungkapkan sustainability report sebesar 0,43.

Berdasarkan dari uji t pada Tabel 3.13 dapat diketahui bahwa komite audit memiliki signifikan sebesar 0,307. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap pengungkapan sustainability report.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dilling (2009) dan Ratnasari (2011). Hasil ini dapat disebabkan karena rapat-rapat yang diselenggarakan oleh komite audit kurang efektif, dimana anggota komite audit lebih mengedepankan kepentingan pribadi maupun kelompok dari pada kepentingan dari perusahaan. Kurangnya kompetensi dari komite audit sehingga tidak mampu melakukan tugasnya dengan baik (Waryanto dalam Ratnasari, 2011). Rapat komite audit lebih melakukan tugasnya dalam hal pengawasan laporan keuangan daripada pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, sehingga rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Tugas komite audit disini menganalisis kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menganalisis sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Komite audit yang diproksikan dengan jumlah rapat anggota komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sejalan dengan hasil penelitian dari Mulia dalam Anugerah (2011) yang mengungkapkan bahwa ditolakannya hipotesis ini dapat disebabkan oleh kurangnya kompetensi anggota komite audit yang independen, sehingga meskipun diharapkan dapat memangku kepentingan perusahaan secara obyektif, namun tidak dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Kurangnya kompetensi anggota komite audit bisa berpengaruh terhadap turunnya luas pengungkapan laporan yang sifatnya sukarela, misalnya pengungkapan sustainability report.

Berdasarkan dari uji t pada tabel 3.13 dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen memiliki signifikan sebesar 0,124. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report.

Tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report dimungkinkan karena beberapa alasan. Alasan pertama yaitu dewan komisaris independen belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal. Menurut Restuningdiah (2010) meskipun terdapat dewan komisaris independen, namun apabila dewan komisaris independen tidak memiliki waktu untuk perusahaan karena kesibukannya yang lain, maka keberadaan dewan komisaris independen tidak akan efektif. Alasan kedua adalah faktor dari dalam individu anggota komisaris independen. Menurut Stranberg dalam Restuningdiah (2010) kompetensi dewan komisaris memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga bukan hanya komposisi dewan komisaris independen yang dipertimbangkan, namun juga kemampuan (skill), pengetahuan, latar belakang dan kompetensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat dewan komisaris. Alasan ketiga adalah karena independensi komisaris independen. Menurut Putri (2013), tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial. Alasan keempat dimungkinkan dari segi pandangan anggota dewan komisaris independen. Menurut Putri (2013) dewan komisaris independen belum menganggap perlu mengenai ada atau tidaknya pengungkapan CSR dalam sustainability report.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap pengungkapan sustainability report. Leverage tidak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap pengungkapan sustainability report. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan suatu perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap pengungkapan sustainability report. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya komite audit suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap pengungkapan sustainability report. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Dewan Komisaris Independen suatu perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap pengungkapan sustainability report.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian maka dapat diberikan beberapa saran, memperhatikan kriteria pemilihan sampel, perusahaan yang digunakan tidak hanya perusahaan yang terdaftar di BEI, misalnya dapat menggunakan perusahaan BUMN yang sudah menerbitkan sustainability report. Dapat menggunakan pedoman terbaru yang sudah disesuaikan dengan kondisi perusahaan di Indonesia selain GRI 2013 untuk mengukur pengungkapan sustainability report agar hasilnya lebih sesuai dengan kondisi perusahaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Mulai dari Tahun 2015-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
2.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
5.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
6.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
7.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
8.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
9.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
10.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
11.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
12.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
13.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
14.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
15.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
16.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
17.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
18.	KRAS	Krakatau Steel Tbk
19.	LION	Lion Metal Works Tbk
20.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
21.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
22.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
23.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
24.	BRPT	Barito Pasific Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
25.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
26.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
27.	EKAD	Ekadharna International Tbk
28.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
29.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
30.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
31.	SRSN	Indo Acitama Tbk
32.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
33.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
34.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
35.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
36.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
37.	BRNA	Berlina Tbk
38.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk
39.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
40.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
41.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
42.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
43.	SIMA	Siwani Makmur Tbk
44.	TALF	Tunas Alfin Tbk
45.	TRST	Trias Sentosa Tbk
46.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
47.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
48.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
49.	SIPD	Sicarad Produce Tbk
50.	SULI	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk
51.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
52.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
53.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
54.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
55.	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
56.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
57.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
58.	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
59.	SPMA	Suparma Tbk
60.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
61.	KRAH	Grand Kartech Tbk
62.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
63.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
64.	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
65.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
66.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
67.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
68.	INDS	Indospring Tbk
69.	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
70.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
71.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
72.	ARGO	Argo Pantes Tbk
73.	CNTX	Centex Tbk
74.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
75.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
76.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk
77.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
78.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
79.	PBRX	Pan Brothers Tbk
80.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk
81.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
82.	STAR	Star Petrochem Tbk
83.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
84.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
85.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
86.	TRIS	Trisula International Tbk
87.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
88.	BATA	Sepatu Bata Tbk
89.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
90.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
91.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
92.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
93.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
94.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
95.	VOKS	Voksel Electric Tbk
96.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
97.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
98.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
99.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
100.	DLTA	Delta Jakarta Tbk
101.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
102.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
103.	MYOR	Mayora Indah Tbk
104.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
105.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
106.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
107.	SKLT	Sekar Laut Tbk
108.	STTP	Siantar Top Tbk
109.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
110.	GGRM	Gudang Garam Tbk
111.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
112.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
113.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
114.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
115.	INAF	Indofarma Tbk
116.	KAEF	Kimia Farma Tbk
117.	MERK	Merck Tbk
118.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
119.	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
120.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
121.	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
122.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
123.	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
124.	KINO	Kino Indonesia Tbk
125.	MBTO	Martina Berto Tbk
126.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
127.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
128.	CINT	Chitose Internasional Tbk
129.	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
130.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
131.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
132.	WTON	Wijaya Karya Beton
133.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
134.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
135.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
136.	ASII	Astra International Tbk
137.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
138.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
139.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
140.	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
141.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
142.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk

Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2.	WTON	Wijaya Karya Beton
3.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6.	ASII	Astra International Tbk
7.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
10.	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

Lampiran 3

Perhitungan Profitabilitas Rp

No	Tahun	Kode	Laba Bersih	Total Aset	Roa
1	2015	SMGR	Rp 4,525,441,038	Rp 38,153,118,932	0.118612611
	2016		Rp 4,535,036,823	Rp 44,226,895,982	0.102540247
	2017		Rp 2,043,025,914	Rp 48,963,502,966	0.041725485
2	2015	WTON	Rp 703,005,054	Rp 19,602,406,034	0.035863202
	2016		Rp 1,147,144,922	Rp 31,096,539,490	0.036889794
	2017		Rp 1,356,115,489	Rp 45,683,774,302	0.029684839
3	2015	MLBI	Rp 496,909,000	Rp 2,100,853,000	0.236527258
	2016		Rp 982,129,000	Rp 2,275,038,000	0.431697844
	2017		Rp 1,322,067,000	Rp 2,510,078,000	0.526703553
4	2015	CPIN	Rp 1,832,598,000	Rp 24,684,915,000	0.074239591
	2016		Rp 2,225,402,000	Rp 24,204,994,000	0.091939787
	2017		Rp 2,496,787,000	Rp 24,522,593,000	0.101815783
5	2015	ASII	Rp 15,613,000,000	Rp 245,435,000,000	0.063613584
	2016		Rp 18,302,000,000	Rp 261,885,000,000	0.069885637
	2017		Rp 23,165,000,000	Rp 295,646,000,000	0.078353842
6	2015	INTP	Rp 4,356,661,000	Rp 27,638,360,000	0.157630952
	2016		Rp 3,870,319,000	Rp 30,150,580,000	0.12836632
	2017		Rp 1,859,818,000	Rp 28,863,676,000	0.064434551
7	2015	UNVR	Rp 5,851,805,000	Rp 15,729,945,000	0.372016876
	2016		Rp 6,390,672,000	Rp 16,745,695,000	0.381630742
	2017		Rp 7,004,562,000	Rp 18,906,413,000	0.370486036
8	2015	SMCB	Rp 175,127,000	Rp 17,321,565,000	0.010110345
	2016		Rp 284,584,000	Rp 19,763,133,000	0.014399741
	2017		Rp 758,045,000	Rp 19,626,403,000	0.038623736

Lampiran 4

Perhitungan Profitabilitas USD

No	Tahun	Kode	Laba Bersih	Total Aset	Roa
1	2015	TKIM	\$ 1,452	\$ 2,683,873	0.000541009
	2016		\$ 7,653	\$ 2,491,282	0.003071912
	2017		\$ 27,310	\$ 2,580,875	0.010581683
2	2015	GMFI	\$ 36,184,965.00	\$ 312,994,597.00	0.115608913
	2016		\$ 57,742,213.00	\$ 442,589,107.00	0.130464605
	2017		\$ 50,946,349.00	\$ 539,150,882.00	0.094493676

Lampiran 5
Perhitungan Leverage Rp

No	Tahun	Kode	Total Modal	Total Hutang	Leverage
1	2015	SMGR	Rp 27,440,798,401	Rp 10,712,320,531	0.390379331
	2016		Rp 30,574,391,457	Rp 13,652,504,525	0.446533974
	2017		Rp 30,439,052,302	Rp 18,524,450,664	0.608575145
2	2015	WTON	Rp 5,438,101,365	Rp 14,164,304,669	2.604641532
	2016		Rp 12,498,715,304	Rp 18,597,824,186	1.487978863
	2017		Rp 14,631,824,613	Rp 31,051,949,689	2.122219922
3	2015	MLBI	Rp 766,480,000	Rp 1,334,373,000	1.740910396
	2016		Rp 820,640,000	Rp 1,454,398,000	1.77227286
	2017		Rp 1,064,905,000	Rp 1,445,173,000	1.357091008
4	2015	CPIN	Rp 12,561,427,000	Rp 12,123,488,000	0.9651
	2016		Rp 14,157,243,000	Rp 10,047,751,000	0.7097
	2017		Rp 15,702,825,000	Rp 8,819,768,000	0.5617
5	2015	ASII	Rp 126,533,000,000	Rp 118,902,000,000	0.9397
	2016		Rp 139,906,000,000	Rp 121,949,000,000	0.8716
	2017		Rp 156,329,000,000	Rp 139,317,000,000	0.8912
6	2015	INTP	Rp 23,865,950,000	Rp 3,772,410,000	0.1581
	2016		Rp 26,138,703,000	Rp 4,011,877,000	0.1535
	2017		Rp 24,556,507,000	Rp 4,307,169,000	0.1754
7	2015	UNVR	Rp 4,827,360,000	Rp 10,902,585,000	2.2585
	2016		Rp 4,704,258,000	Rp 12,041,437,000	2.5597
	2017		Rp 5,173,388,000	Rp 13,733,025,000	2.6546
8	2015	SMCB	Rp 8,449,857,000	Rp 8,871,708,000	1.0499
	2016		Rp 8,060,595,000	Rp 11,702,538,000	1.4518
	2017		Rp 7,196,951,000	Rp 12,429,452,000	1.7270

Lampiran 6
Perhitungan Leverage USD

No	Tahun	Kode	Total Modal	Total Hutang	Leverage
1	2015	TKIM	\$ 956,119	\$ 1,727,754	1.8070
	2016		\$ 937,078	\$ 1,554,204	1.6586
	2017		\$ 996,740	\$ 1,584,135	1.5893
2	2015	GMFI	\$ 122,791,864.00	\$ 196,202,733.00	1.5978
	2016		\$ 172,554,748.00	\$ 270,034,359.00	1.5649
	2017		\$ 305,788,575.00	\$ 233,362,307.00	0.7631

Lampiran 7
Perhitungan Ukuran Perusahaan Rp

No	Tahun	Kode	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	2015	SMGR	Rp 38,153,118,932	24.36487335
	2016		Rp 44,226,895,982	24.51259895
	2017		Rp 48,963,502,966	24.61434102
2	2015	WTON	Rp 19,602,406,034	23.69891815
	2016		Rp 31,096,539,490	24.16036238
	2017		Rp 45,683,774,302	24.54500902
3	2015	MLBI	Rp 2,100,853,000	21.46560929
	2016		Rp 2,275,038,000	21.54526259
	2017		Rp 2,510,078,000	21.64357967
4	2015	CPIN	Rp 24,684,915,000	23.92945817
	2016		Rp 24,204,994,000	23.90982481
	2017		Rp 24,522,593,000	23.92286069
5	2015	ASII	Rp 245,435,000,000	26.22629798
	2016		Rp 261,885,000,000	26.29117131
	2017		Rp 295,646,000,000	26.41242863
6	2015	INTP	Rp 27,638,360,000	24.0424705
	2016		Rp 30,150,580,000	24.12947
	2017		Rp 28,863,676,000	24.08584976
7	2015	UNVR	Rp 15,729,945,000	23.47883206
	2016		Rp 16,745,695,000	23.54140705
	2017		Rp 18,906,413,000	23.66276701
8	2015	SMCB	Rp 17,321,565,000	23.57521809
	2016		Rp 19,763,133,000	23.70708407
	2017		Rp 19,626,403,000	23.70014159

Lampiran 8

Perhitungan Ukuran Perusahaan USD

No	Tahun	Kode	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	2015	TKIM	\$ 2,683,873	14.80277146
	2016		\$ 2,491,282	14.728308
	2017		\$ 2,580,875	14.76363905
2	2015	GMFI	\$ 312,994,597.00	19.56169649
	1026		\$ 442,589,107.00	19.90815237
	2017		\$ 539,150,882.00	20.10550602

Lampiran 9

Perhitungan Komite Audit

No	Tahun	Kode	Komite Audit
1	2015	SMGR	13
	2016		21
	2017		18
2	2015	WTON	16
	2016		18
	2017		12
3	2015	MLBI	6
	2016		6
	2017		5
4	2015	TKIM	5
	2016		5
	2017		5
5	2015	CPIN	33
	2016		31
	2017		32
6	2015	ASII	9
	2016		7
	2017		7
7	2015	INTP	4
	2016		4
	2017		4
8	2015	UNVR	4
	2016		4
	2017		4
9	2015	SMCB	6
	2016		5
	2017		5
10	2015	GMFI	10
	2016		8
	2017		6

Lampiran 10

Perhitungan Dewan Komisaris Independen

No	Tahun	Kode	DKI	Dewan Komisaris	Hasil Pengukuran DKI
1	2015	SMGR	2	7	0.285714286
	2016		2	7	0.285714286
	2017		2	7	0.285714286
2	2015	WTON	2	6	0.333333333
	2016		2	7	0.285714286
	2017		3	6	0.500000
3	2015	MLBI	4	7	0.571429
	2016		4	7	0.571429
	2017		3	6	0.500000
4	2015	TKIM	3	6	0.500000
	2016		3	6	0.500000
	2017		3	6	0.500000
5	2015	CPIN	2	6	0.333333
	2016		2	4	0.500000
	2017		1	3	0.333333
6	2015	ASII	4	11	0.363636
	2016		4	12	0.333333
	2017		4	12	0.333333
7	2015	INTP	3	7	0.428571
	2016		3	7	0.428571
	2017		3	7	0.428571
8	2015	UNVR	0	5	0.000000
	2016		0	5	0.000000
	2017		0	5	0.000000
9	2015	SMCB	3	7	0.428571
	2016		3	7	0.428571
	2017		3	7	0.428571
10	2015	GMFI	0	4	0.000000
	2016		0	4	0.000000
	2017		1	3	0.333333

Lampiran 11

Perhitungan Sustainability Report Indeks GRI

No	Tahun	Kode	Jumlah Item yang Diungkapkan	Indeks GRI	SR
1	2015	SMGR	32	91	0.351648352
	2016		19	91	0.208791209
	2017		8	91	0.087912088
2	2015	WTON	22	91	0.241758242
	2016		10	91	0.10989011
	2017		9	91	0.098901099
3	2015	MLBI	30	91	0.32967033
	2016		15	91	0.164835165
	2017		18	91	0.197802198
4	2015	TKIM	61	91	0.67032967
	2016		63	91	0.692307692
	2017		51	91	0.56043956
5	2015	CPIN	23	91	0.252747253
	2016		22	91	0.241758242
	2017		26	91	0.285714286
6	2015	ASII	18	91	0.197802198
	2016		20	91	0.21978022
	2017		16	91	0.175824176
7	2015	INTP	39	91	0.428571429
	2016		12	91	0.131868132
	2017		14	91	0.153846154
8	2015	UNVR	15	91	0.164835165
	2016		15	91	0.164835165
	2017		17	91	0.186813187
9	2015	SMCB	49	91	0.538461538
	2016		32	91	0.351648352
	2017		33	91	0.362637363
10	2015	GMFI	53	91	0.582417582
	2016		55	91	0.604395604
	2017		32	91	0.351648352

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Arum, P., & Puspitaningrum, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial and Sustainability Reporting (ISFR). *Jurnal Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Bukhori, M. R. T. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Skripsi*. STIE STAN.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.
- Dilling, P. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporation That Provide High Quality Sustainability Reports-An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal*, 9 (1).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Handayani, R. (2017). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung*.
- Khafid, M. & Aniktia, R. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Jurnal Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*.
- Nasir, A. E. I., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Puspitaningrum, A., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Putri, C. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Sustainability Report. *Jurnal Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rifandi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Padang*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Saputro, D. A. F. & Agustina, L. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, M. P. Y. & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Journal of Accounting Diponegoro*. 2(3).
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

- Soelistyoningrum, J. N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Suryono, H & Prastiwi, A. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV Banda Aceh, 21-22 Juli 2011*.
- Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*. Edisi keempat. Jakarta: Rajawali Pers
- Widianto, H. S. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Widianto, H. U. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas,, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Listed (GoPublic) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010). *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Skripsi S1 Universitas Kristen Petra Surabaya*.